

Pengaruh Literasi Keuangan Transaksi Seabank dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Rani Angelia Siahaan^{1*}, Roni Parlindungan Sipahutar²

^{1,2} Sekolah Tinggi Manajemen Sukma, Indonesia

* E-mail: raniangelia0@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 14-06-2026

Revision: 25-06-2026

Published: 31-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.667

ABSTRAK

Pertumbuhan layanan keuangan digital telah mengubah cara mahasiswa mengelola keuangan dan melakukan transaksi. Kemudahan penggunaan layanan perbankan digital, seperti SeaBank, perlu diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai agar mahasiswa mampu mengelola keuangan secara bijaksana. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, transaksi SeaBank, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 104 mahasiswa pengguna SeaBank di perguruan tinggi swasta Kota Medan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin baik perilakunya. Sebaliknya, transaksi SeaBank tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, secara simultan literasi keuangan, transaksi SeaBank, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan transaksi SeaBank dan gaya hidup belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Medan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Transaksi SeaBank; Gaya Hidup; Perilaku Keuangan; Mahasiswa.

ABSTRACT

The growth of digital financial services has changed the way students manage their finances and conduct transactions. The ease of use of digital banking services, such as SeaBank, needs to be balanced with adequate financial literacy so that students can manage their finances wisely. This study aims to analyze the influence of financial literacy, SeaBank transactions, and lifestyle on the financial behavior of private university students in Medan City. The study used a quantitative approach with a survey method. Data were collected by distributing questionnaires to 104 SeaBank student users at private universities in Medan City. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results showed that financial literacy had a positive and significant effect on financial behavior, so that the higher the financial literacy of

Acknowledgment

students, the better their financial behavior. Conversely, SeaBank transactions did not have a significant effect on financial behavior. Lifestyle also did not have a significant effect on financial behavior. However, simultaneously, financial literacy, SeaBank transactions, and lifestyle had a significant effect on financial behavior. This study concluded that financial literacy is the main factor that shapes student financial behavior, while SeaBank transactions and lifestyle have not shown a significant influence partially on the financial behavior of private university students in Medan City.

Keyword: *Financial Literacy; SeaBank Transactions; Lifestyle; Financial Behavior; College Students*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Di dunia digital saat ini, kebiasaan keuangan siswa semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan cara hidup mereka. Teknologi digital telah mengubah cara orang berbisnis, menggunakan layanan perbankan, dan mengelola uang mereka. Tersedianya berbagai layanan keuangan digital membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah, cepat, dan fleksibel. Namun, kemudahan penggunaan layanan keuangan digital tidak selalu berarti kemampuan siswa dalam mengelola keuangan dengan baik. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025 yang dilakukan oleh OJK dan BPS, siswa memiliki skor literasi keuangan sebesar 61,76%. Sementara itu, skor inklusi keuangan sebesar 95,11%. Ini berarti siswa dapat menggunakan produk dan layanan keuangan dengan mudah, tetapi pemahaman mereka tentangnya kurang baik. Situasi ini menunjukkan bahwa penting untuk meningkatkan ketersediaan layanan keuangan digital, tetapi kita juga perlu mengajarkan siswa cara menggunakan layanan tersebut dengan bijak. (Otoritas Jasa Keuangan & BPS, 2025).

Pertumbuhan transaksi digital di Indonesia menunjukkan bahwa layanan keuangan berbasis teknologi semakin umum dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pada kuartal pertama tahun 2025, sebagaimana dilaporkan oleh Laporan Institusional Bank Indonesia, jumlah transaksi digital mencapai 10,76 miliar, menunjukkan peningkatan sebesar 33,50% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya adopsi berbagai layanan pembayaran dan transaksi digital. Tren ini menunjukkan bahwa individu semakin nyaman melakukan transaksi keuangan menggunakan platform digital, sebagaimana dicatat oleh Bank Indonesia pada tahun 2025. Situasi ini mendorong sektor perbankan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, yang secara bertahap lebih berfokus pada kenyamanan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam mengakses layanan keuangan. Perbankan digital merupakan salah satu cara untuk beradaptasi dengan kebutuhan yang berubah, memungkinkan individu untuk melakukan berbagai tugas perbankan melalui aplikasi atau platform online, menghilangkan kebutuhan untuk mengunjungi cabang bank secara fisik

(Yuliyanti dkk. 2026; Khoirot dkk. 2025).

Salah satu layanan perbankan digital yang sedang dikembangkan di Indonesia adalah SeaBank, seperti yang disebutkan oleh Savanah Zubaidi dan Yuliaty pada tahun 2025. SeaBank menawarkan berbagai layanan yang memungkinkan pengguna mengelola uang mereka secara online, termasuk menyetor uang, memindahkan uang, dan melakukan tugas keuangan lainnya melalui aplikasi seluler. Mahasiswa dapat dengan mudah melakukan tugas keuangan kapan saja dan di mana saja menggunakan aplikasi seluler, yang memberi mereka lebih banyak kebebasan dan kenyamanan (Wiyono dkk., 2024). SeaBank juga sedang mengerjakan layanan digital yang terhubung dengan platform Shopee dan menawarkan berbagai layanan keuangan melalui antarmuka aplikasi yang mudah digunakan oleh sebagian besar orang yang menggunakan teknologi digital (Wardani & Pituringsih, 2025). Kemudahan penggunaan ini menjadikan SeaBank pilihan yang baik bagi mahasiswa, yang terbiasa menggunakan alat digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Semakin banyak orang menggunakan layanan perbankan melalui aplikasi, yang berarti penting untuk melihat layanan seperti SeaBank, terutama ketika mempertimbangkan bagaimana mahasiswa mengelola uang mereka.

Menciptakan layanan perbankan digital membuat perbankan lebih mudah dan nyaman. Namun, hanya karena seseorang menggunakan layanan ini tidak berarti mereka akan membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Transaksi digital membuat tugas keuangan lebih mudah dan cepat, tetapi tanpa keterampilan manajemen keuangan yang baik, hal itu dapat menyebabkan terlalu banyak transaksi yang tidak perlu. Oleh karena itu, melek finansial sangat penting karena membantu orang membuat keputusan yang lebih baik tentang uang mereka. Melek finansial berarti seberapa baik seseorang mengetahui tentang masalah keuangan, seperti memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka, mengetahui apa yang benar-benar mereka butuhkan, dan membuat pilihan cerdas tentang uang mereka. Orang yang banyak tahu tentang uang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, dapat membedakan antara apa yang benar-benar mereka butuhkan dan apa yang hanya mereka inginkan, dan menggunakan alat keuangan online dengan cerdas (Khoirot dkk., 2025). Pertumbuhan perbankan digital dan pengetahuan keuangan juga sangat penting dalam mengubah cara orang mengelola uang di masyarakat saat ini (Susilowati dkk., 2025).

Selain memahami uang, cara hidup mahasiswa juga dapat memengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan mereka (Satrio dkk., 2024). Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uang mereka, termasuk apa yang mereka sukai, minat mereka, dan apa yang mereka pilih untuk dibeli. Media sosial, teknologi, dan tren online membantu mahasiswa tetap mengikuti perubahan dalam kehidupan sosial mereka. Gaya hidup yang berfokus pada pembelian barang dapat menyebabkan orang menghabiskan uang untuk apa yang mereka inginkan daripada apa yang mereka butuhkan (N Jafar, 2023). Pertumbuhan teknologi digital dapat memengaruhi bagaimana

mahasiswa membelanjakan uang mereka dengan menunjukkan kepada mereka berbagai tren, iklan, dan aktivitas di media sosial. Salah satu alasan perilaku ini adalah FOMO. Ini berarti khawatir ketinggalan tren, informasi, atau aktivitas baru yang terjadi dalam situasi sosial dan online. Situasi ini dapat menyebabkan orang membeli barang secara impulsif untuk mengikuti tren (Siagian & Sipahutar, 2026).

Mahasiswa sering mengalami masalah keuangan karena mereka dapat memperoleh layanan keuangan, tetapi mereka tidak tahu bagaimana memahami atau mengelola uang mereka dengan baik. Meskipun layanan digital semakin mudah digunakan, hanya karena orang sering menggunakan layanan keuangan bukan berarti mereka mengelola uang mereka dengan baik. Mahasiswa, yang sering menggunakan teknologi digital, perlu memahaminya dengan baik agar transaksi uang yang mudah tidak menyebabkan kebiasaan belanja yang buruk. Menggunakan layanan digital seperti SeaBank dapat memudahkan mahasiswa dalam mengelola uang mereka, tetapi bagaimana hal itu memengaruhi kebiasaan belanja mereka sebagian besar bergantung pada bagaimana mereka menggunakannya dalam pengelolaan uang sehari-hari. Jadi, kita harus melihat transaksi SeaBank tidak hanya dari seberapa sering mahasiswa menggunakannya, tetapi juga bagaimana mereka menggunakan layanan tersebut untuk mengelola uang mereka.

Menurut uraian ini, kebiasaan keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti seberapa baik mereka mengelola uang mereka, bagaimana mereka menggunakan perbankan online, dan aktivitas sehari-hari mereka. Literasi keuangan membantu orang memahami uang dan membuat pilihan keuangan yang baik. Transaksi SeaBank memungkinkan berbagai aktivitas keuangan. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang menghabiskan waktu dan uang mereka berdasarkan minat dan kebiasaan mereka. Ketiga bagian ini membahas bagaimana mahasiswa mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Studi ini dilakukan untuk memahami bagaimana pengetahuan keuangan, transaksi SeaBank, dan gaya hidup memengaruhi kebiasaan keuangan mahasiswa di universitas swasta di Medan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang apa yang memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola uang mereka, terutama dengan meningkatnya perbankan digital dan perubahan cara hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Peserta dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari lima universitas swasta di Kota Medan. Universitas-universitas tersebut adalah STIM, Universitas Methodist Indonesia, Universitas Budi Dharma, Universitas Dharma Agung, dan Universitas Quality. Kami memilih kelima universitas ini karena kami melihat berbagai tipe mahasiswa dan bagaimana mereka menggunakan teknologi dan layanan uang digital. Karena kami tidak mengetahui jumlah pasti mahasiswa di kelima universitas ini, kami menggunakan metode pemilihan peserta khusus yang disebut pengambilan sampel bertujuan non-

probabilitas. Untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, mahasiswa harus terdaftar di salah satu dari lima universitas swasta tersebut, memiliki smartphone, dan menggunakan layanan SeaBank. Penelitian ini melibatkan 104 orang.

Kami mengumpulkan informasi menggunakan survei dengan skala lima pilihan: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Instrumen penelitian disusun menggunakan faktor-faktor kunci untuk setiap variabel: pengetahuan keuangan (X1), transaksi SeaBank (X2), gaya hidup (X3), dan kebiasaan uang (Y).

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang kami teliti adalah pengetahuan keuangan (X1), transaksi dengan SeaBank (X2), dan pilihan gaya hidup (X3). Fokus utama adalah pada perilaku keuangan (Y). Literasi keuangan diteliti dengan memeriksa pengetahuan dasar tentang uang, seberapa baik orang mengelola uang mereka, bagaimana mereka menabung dan berinvestasi, dan bagaimana mereka menangani risiko keuangan. Transaksi SeaBank dievaluasi berdasarkan seberapa sering terjadi, seberapa mudah, seberapa cepat terjadi, seberapa aman yang dirasakan, dan seberapa banyak layanan SeaBank digunakan. Gaya hidup diteliti berdasarkan apa yang dilakukan orang, apa yang mereka sukai, dan keyakinan mereka. Pada saat yang sama, kami meneliti bagaimana mahasiswa mengelola uang mereka berdasarkan aktivitas keuangan yang penting.

Data tersebut dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis tersebut mencakup pengecekan apakah alat penelitian akurat dan dapat diandalkan. Analisis ini juga mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda.

Kami menguji ide kami menggunakan uji-t, uji-F, dan ukuran yang disebut R^2 . Uji-t digunakan untuk mengetahui bagaimana setiap variabel independen memengaruhi perilaku keuangan. Uji-F digunakan untuk memeriksa bagaimana pengetahuan keuangan, transaksi SeaBank, dan gaya hidup semuanya memengaruhi perilaku keuangan secara bersamaan. Pada saat yang sama, nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor independen menjelaskan perubahan pada faktor dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas

Setiap item pernyataan dalam variabel Literasi Keuangan (X1), Transaksi SeaBank (X2), Gaya Hidup (X3), dan Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai r terhitung yang lebih tinggi dari nilai r tabel sebesar 0,1927 pada tingkat signifikansi 5%, menurut Tabel 1 dan Gambar 1. Akibatnya, setiap item pernyataan dianggap sah dan sesuai untuk digunakan sebagai alat penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	8	0,897	> 0,70	Reliabel
Transaksi SeaBank (X2)	8	0,884	> 0,70	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	8	0,905	> 0,70	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	8	0,863	> 0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Menurut Tabel 2, nilai Alpha Cronbach untuk variabel Literasi Keuangan (X1), Transaksi SeaBank (X2), Gaya Hidup (X3), dan Perilaku Keuangan (Y) masing-masing adalah 0,897, 0,884, 0,905, dan 0,863. Peringkat Alpha Cronbach untuk semua instrumen penelitian di atas persyaratan minimum 0,70, menunjukkan reliabilitas dan konsistensi yang tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Metode	Statistik	Sig.	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,119	0,001	Tidak Berdistribusi Normal
Shapiro-Wilk	0,879	0,000	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Menurut Tabel 3, uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,001. Residual tidak terdistribusi normal karena kedua nilai signifikansi kurang dari 0,05. Akibatnya, asumsi normalitas model regresi tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,593	1,686	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Transaksi SeaBank (X2)	0,457	2,190	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Gaya Hidup (X3)	0,710	1,408	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Menurut Tabel 4, semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Variabel literasi keuangan memiliki toleransi 0,593 dan VIF 1,686. Variabel Transaksi SeaBank memiliki nilai toleransi 0,457 dan VIF 2,190, sedangkan variabel Gaya Hidup

memiliki toleransi 0,710 dan VIF 1,408. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak multikolinear.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	t Hitung	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	-0,091	-5,858	0,000	Terjadi Heteroskedastisitas
Transaksi SeaBank (X2)	0,043	2,401	0,018	Terjadi Heteroskedastisitas
Gaya Hidup (X3)	-0,014	-1,333	0,186	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 dan variabel Transaksi SeaBank (X2) memiliki nilai signifikansi 0,018 berdasarkan temuan uji Glejser pada Tabel 5. Heteroskedastisitas ditunjukkan oleh kedua nilai yang kurang dari 0,05. Sebaliknya, variabel Gaya Hidup (X3) tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya sebesar 0,186 lebih tinggi dari 0,05. Karena dua variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, model regresi masih heteroskedastik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B (Unstandardized Coefficients)	Std. Error	Beta	t Hitung	Sig.
Konstanta	9,828	2,623	-	3,747	0,000
Literasi Keuangan (X1)	0,496	0,090	0,530	5,527	0,000
Transaksi SeaBank (X2)	0,176	0,103	0,187	1,713	0,090
Gaya Hidup (X3)	0,019	0,062	0,027	0,306	0,760

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Tabel 6 menunjukkan persamaan regresi linier berganda: $Y = 9,828 + 0,496X_1 + 0,176X_2 + 0,019X_3$. Persamaan ini menunjukkan bahwa konstanta 9,828 mewakili nilai Perilaku Keuangan ketika semua variabel independen bernilai nol. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Transaksi SeaBank memiliki pengaruh positif sebesar 0,176, namun tidak signifikan secara statistik karena tingkat signifikansi 0,090 melebihi 0,05. Sementara itu, Gaya Hidup memiliki pengaruh yang menguntungkan sebesar 0,019, tetapi tidak signifikan secara statistik karena tingkat signifikansi 0,760 lebih dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	5,527	0,000	Berpengaruh signifikan
Transaksi SeaBank (X2)	1,713	0,090	Tidak berpengaruh signifikan
Gaya Hidup (X3)	0,306	0,760	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Literasi Keuangan (X1) memiliki dampak positif dan substansial terhadap Perilaku Keuangan, menurut hasil uji parsial pada Tabel 7, dengan nilai t terhitung sebesar 5,527 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan nilai t terhitung sebesar 1,713 dan tingkat signifikansi $0,090 > 0,05$, Transaksi SeaBank (X2) tidak memiliki dampak yang terlihat. Dengan nilai t terhitung sebesar 0,306 dan tingkat signifikansi $0,760 > 0,05$, gaya hidup (X3) juga tidak menunjukkan dampak yang terlihat terhadap perilaku keuangan.

Uji F Simultan

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1058,099	3	352,700	27,760	0,000
Residual	1270,516	100	12,705		
Total	2328,615	103			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, nilai F adalah 27,760, dan tingkat signifikansi adalah 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa Literasi Keuangan, Transaksi SeaBank, dan Gaya Hidup secara bersama-sama memiliki dampak penting terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,674	0,454	0,438	3,56443

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Tabel 9 menunjukkan nilai R sebesar 0,674, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara Literasi Keuangan, Transaksi SeaBank, dan Gaya Hidup serta Perilaku Keuangan. Nilai R Kuadrat sebesar 0,454 berarti bahwa 45,4% dari perbedaan dalam Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh tiga faktor yang kami teliti dalam studi ini.

Nilai R Kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,438 berarti bahwa, setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model tersebut dapat menjelaskan 43,8% dari perbedaan dalam Perilaku Keuangan. 56,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan dalam studi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X_1) sangat berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Nilai t adalah 5,527, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisyah dkk. pada tahun 2021, Tison Gultom dkk. pada tahun 2022, dan dalam sebuah studi oleh Farid Zulfaldi dan Sulhan pada tahun 2023, ditemukan bahwa pemahaman tentang uang membantu orang mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika siswa memahami uang dengan baik, mereka dapat mengelola pengeluaran harian mereka dengan lebih baik.

Pengaruh Transaksi SeaBank terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Transaksi SeaBank (X) tidak memiliki pengaruh besar terhadap Perilaku Keuangan. Nilai t adalah 1,713, dan tingkat signifikansi adalah 0,090, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangiduk dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa transaksi digital tidak selalu berpengaruh besar terhadap masalah keuangan. Jadi, penggunaan SeaBank penting untuk mempermudah transaksi, tetapi tidak benar-benar mengubah cara mahasiswa mengelola uang mereka.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Dengan nilai t sebesar 0,306 dan ambang batas signifikansi $0,760 > 0,05$, hasil uji t menunjukkan bahwa gaya hidup (X_3) tidak memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Farid Zulfaldi & Sulhan (2023) dan Sari & Widoatmodjo (2023), tetapi berbeda dengan penelitian Wahyuni & Setiawati (2022). Variasi ini menunjukkan bahwa karakteristik responden, lokasi penelitian, dan kapasitas pribadi dalam mengelola keuangan dan gaya hidup dapat berpengaruh terhadap bagaimana gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan, Transaksi SeaBank, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji F menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X_1), Transaksi SeaBank (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) secara bersama-sama memiliki dampak yang kuat terhadap Perilaku Keuangan. Nilai F

adalah 27,760 dan tingkat signifikansi adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,438 berarti bahwa ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan 43,8% perubahan dalam Perilaku Keuangan. 56,2% sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh banyak hal yang berbeda, bukan hanya satu.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang pengelolaan uang membantu mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Medan membuat pilihan keuangan yang lebih baik. Hasil ini dianggap penting karena nilainya 0,000, yang kurang dari 0,05. Pada saat yang sama, Transaksi SeaBank dan Gaya Hidup tidak terlalu memengaruhi Perilaku Keuangan, dengan nilai signifikansi 0,090 dan 0,760, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Sementara itu, pemahaman tentang uang, penggunaan SeaBank, dan pilihan gaya hidup sangat memengaruhi bagaimana orang mengelola keuangan mereka, menunjukkan hubungan yang kuat karena nilai signifikansinya 0,000, yang kurang dari 0,05. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,438 menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut dapat menjelaskan 43,8% perubahan dalam Perilaku Keuangan. 56,2% lainnya disebabkan oleh berbagai alasan yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Jadi, penelitian lebih lanjut dapat meneliti faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola uang. Faktor-faktor ini meliputi hal-hal seperti pengendalian diri, pendapatan atau uang saku, pengaruh dari teman, sikap terhadap uang, pengalaman dalam hal keuangan, penggunaan opsi "beli sekarang, bayar nanti", dan kepercayaan diri dalam mengelola uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan Kelembagaan Bank Indonesia Triwulan I 2025*.
- Farid Zulfialdi, M., & Sulhan, M. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA PTKIN DI JAWA TIMUR*. 7(2), 2023.
- Khoirot, R., Ameilia, V., Sri, R., & Akuntansi, H. P. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP PREFERENSI BANK DIGITAL DI KABUPATEN BEKASI. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(10), 4193–4203. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i10.2025>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *SP 69 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*.

- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI JAKARTA*. 05(02), 549–558.
- Satrio, R., Wati, K. A., Destiyana, A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 26–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4468>
- Savanah Zubaidi, K., & Yuliati, A. (2025). Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi) DAN FITUR TERHADAP MINAT PENGGUNAAN BANK DIGITAL (STUDI PADA GENERASI Z DI SURABAYA PENGGUNA SEABANK). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(2), 839–852. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2>
- Siagian, R., & Sipahutar, R. P. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Gaya Hidup Hedonisme, dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Medan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 1383–1389. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.424>
- Susilowati, N., Rafi, M., Fitrianingrum, D., Rahma Nabila, N., & Febriansyah, R. (2025). Pengaruh Digital Banking, Literasi Keuangan, dan Promosi E-Commerce terhadap Perubahan Pola Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 6(2), 278–288. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v6i2.6677>
- Tangiduk, R., Kantohe, M. S. S., & Marunduh, A. P. (2024). Pengaruh Transaksi Mobile Banking, Internet Banking, Dan Atm Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3, 13–24. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Tison Gultom, B., Renol, S. H., & Siagian, L. (2022). *Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar)*. 14(1). <https://doi.org/10.>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4).
- Wardani, N. S., & Pituringsih, E. (2025). The Influence of Technological Innovation, Financial Literacy and Financial Risk on Customer Adoption at Seabank. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(6). <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i06.p16>
- Wiyono, M. R. P., Putri, W. R. S., Handayani, , Shabilla Putri, Hidayat, W., & Ibrahim, Z. (2024). Pengaruh Pelayanan dan Kemudahan Bertransaksi Menggunakan Bank Digital (Seabank) terhadap Minat Menabung Mahasiswa Jurusan PBS. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 816–827. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmneb.v4i2.830>
- Yuliyanti, R., Suzana, S., & Diany, A. A. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Sari Mulia Menggunakan Bank Digital. *ECo-Fin*, 8(1), 604–613. <https://doi.org/10.32877/ef.v8i1.3674>